

**IMPLEMENTASI DAN KEUTAMAAN IBADAH
SHALAT HAJAT**



Disusun oleh:

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, MM., M.Si.

**MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Implementasi dan Keutamaan Ibadah Shalat Hajat dengan baik.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam Penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwa Penelitian ini masih kurang dari kata sempurna Oleh karena itu, penulis senantiasa menanti kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurnaan Penelitian ini.

Penulis berharap Penelitian ini dapat memberi apresiasi kepada para pembaca dan utamanya kepada penulis sendiri. Selain itu semoga Penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai Implementasi dan Keutamaan Ibadah Shalat Hajat.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Penyusun

PENDAHULUAN

Shalat hajat sudah tidak asing lagi bagi orang muslim yang ada di Indonesia. Hal itu dikarenakan banyak orang muslim yang sudah melaksanakannya. Shalat hajat sendiri merupakan shalat sunnah yang dikerjakan oleh orang muslim agar keinginannya dikabulkan oleh Allah SWT.

Seperti nama sholat itu sendiri, hajat adalah keinginan dan shalat hajat adalah sholat yang dilakukan agar keinginannya dikabulkan oleh Allah SWT. Yang namanya manusia tentu memiliki harapan dan keinginan, agar keinginannya tersebut dapat dikabulkan oleh Allah SWT ada baiknya manusia melakukan ikhtiar dengan melakukan usaha semaksimal mungkin disertai dengan shalat hajat. Setelah melakukan ikhtiar manusia sebaiknya tawakal dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

Dari macam-macam shalat sunnah yang ada, shalat hajat menjadi shalat yang selalu dilakukan untuk hamba yang memiliki keinginan. Untuk memperlancar urusan mereka dengan ridho Allah SWT di dalamnya. Dan terus berikhtiar kepada Allah SWT agar hajat yang di inginkan terwujud, sebab dalam doa-doa yang di panjatkan Allah SWT akan melihat hamba-Nya benar-benar mencintai-Nya karena Dia semata.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Shalat Hajat

Hajat berarti keinginan atau kebutuhan. Sebagai manusia pasti mempunyai hajat, baik hajat duniawi maupun ukhrawi, di mana hajat tersebut tidak bisa dicapai dengan kekuatan manusia yang lemah. Karena itu manusia sangat memerlukan pertolongan Allah SWT agar hajatnya tersebut dapat tercapai. Shalat hajat adalah shalat yang di kerjakan seorang hamba karena punya keinginan atau keperluan yang ingin dicapainya, baik kepada Allah SWT atau kepada manusia, terkait keinginan dunia atau akhirat, dengan cara tertentu yang merupakan bentuk ibadah.

Sholat hajat adalah sholat sunnah sebanyak 2 rakaat sampai dengan 12 rakaat yang dikerjakan selama seminggu berturut-turut. Saat melaksanakan sholat hajat, sebaiknya kita merendahkan diri kita kepada Allah SWT, sebab Allah SWT suka terhadap umat yang merendahkan dirinya di hadapan-Nya.

Orang yang merendahkan diri dihadapan Allah SWT termasuk dalam golongan orang-orang yang shalatnya diterima oleh Allah SWT. Shalat hajat jika dilakukan sebanyak 12 rakaat, setiap 2 rakaatnya diakhiri dengan salam. Untuk pelaksanaannya boleh dilakukan saat siang hari maupun saat malam hari.

Namun waktu yang terbaik untuk melaksanakan sholat hajat adalah saat sepertiga malam yaitu antara pukul satu pagi sampai dengan menjelang sholat shubuh. Waktu untuk melaksanakan sholat hajat juga bisa dilakukan ketika

selesai melaksanakan sholat fardhu. Pelaksanaan sholat hajat yang tidak disarankan adalah di waktu-waktu yang terlarang untuk melakukan sholat.

Sedangkan shalat sunnah hajat dalam kitab Shahih Sunan Ibnu Majah yang memiliki arti sebagai berikut:

“Dari Utsman bin Hunaif, bahwa seorang laki-laki yang buta mendatangi Nabi saw, ia berkata, “Doakanlah kepada Allah SWT agar Dia menyembuhkanku. ”Beliau bersabda, “Jika kamu menghendaki, maka aku mengakhirinya untukmu hal itu adalah baik; dan jika kamu menghendaki, maka aku akan mendoakanmu.” Lelaki tersebut menjawab, „Doakanlah,” Maka Rasulullah memerintahkannya untuk berwudhu dan memperbagus wudhunya, lalu shalat dua rakaat dan berdoa dengan doa ini: “Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan perantara Muhammad saw, Nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad sesungguhnya aku menghadap dengan perantara engkau kepada Tuhanku agar Dia mengabulkan hajatku. Ya Allah! Terimalah doa (dan syafaatnya) untukku.” (HR. Shahih Sunan Ibnu Majah).

Sudah sangat jelas bahwa shalat hajat sangatlah erat kaitannya dengan rezeki, sebab shalat hajat akan mendatangkan rezeki berupa ijabah, keberhasilan dan kesuksesan, terhadap apa yang diinginkan dan cita-citakan. Berbeda dengan rezeki yang didapatkan dari hasil meminta kepada manusia, maka rezeki itu tidak akan membawa berkah, meskipun banyak dan berlimpah. Rezeki yang berkah berarti rezeki itu makin bertambah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, yang mengandung kebaikan dan kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. Jadi

bukan hanya sekedar hajat atau wujud materi saja yang terpenuhi, akan tetapi senantiasa mendapatkan kebaikan, kemaslahatan dan perlindungan dalam hidup kita di dunia ini.

Melalui shalat hajat pula manusia akan memperoleh rezeki berupa ketenangan dan ketentraman dalam hidup, keduanya didapat karena dekat dan mempunyai hubungan yang baik dengan Allah SWT. Dan harus yakin kalau yang terjadi dan akan terjadi itu semua baik untuknya. Hari esok baginya akan selalu lebih baik. Semua harapan, keinginan, dan cita-citanya tidak akan pernah sia-sia, karena ia yakin bahwa Allah SWT akan selalu mengabulkan permintaannya.

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Mukmin (40) ayat 60 yaitu sebagai berikut:

لَهُمْ أَجْرٌ كَثِيرٌ ۚ وَكَانُوا فِي شُكٍّ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا مُتَكَبِّرِينَ
لَهُمْ أَجْرٌ كَثِيرٌ ۚ وَكَانُوا فِي شُكٍّ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا مُتَكَبِّرِينَ

“Dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan (sedekah) dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya.” (QS. Al-Mukmin [40]: 60)

Dan perlu diketahui bahwa sebaik-baik do‘a adalah melalui shalat, karena ialah shalat itu terkandung makna do‘a yang sempurna, yaitu:

1. Di dalam shalat terkandung ketaatan anggota tubuh;
2. Di dalam shalat terkandung dzikir, tahmid, tasbih dan tahlil;
3. Di dalam shalat terkandung bacaan shalawat Nabi SAW;

4. Di dalam shalat terkandung do'a.

Adapun keutamaaan dan keistimewaan shalat hajat adalah: pertama, dikabulkan hajat keinginannya dengan izin Allah SWT. Kedua, menjadi hamba yang semakin dekat dengan Allah SWT. Ketiga, mengangkat derajat dan menghapus dosa. Keempat, mendapatkan kecintaan Allah SWT. Kelima, memiliki wajah yang putih dan bersinar dihari kiamat. Keenam, berteman dengan Nabi Muhammad saw di surga.

Dan, jangan dikira kita diperintahkan meminta Allah SWT dalam masalah-masalah yang besar saja, musibah yang berat saja. Tidak begitu, tetapi kita disuruh untuk meminta kepada Allah SWT dalam segala masalah atau urusan yang menimpa kita, sekecil apapun dan selemah apapun itu.

B. Dasar Mengerjakan Sholat Hajat

Dalam fiqih sunnah, Sayyid Sabiq menyebutkan soal sholat hajat dengan mengutip hadis shahih dari *Abu Darda radhiyallahu ,,anhu* bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakannya, kemudian mengerjakan sholat dua raka'at dengan sempurna maka Allah Ta'ala memberi apa saja yang ia minta, baik segera maupun lambat." (HR. Ahmad)

Berdasarkan hadis di atas Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita agar senantiasa meminta kepada Allah *Ta'ala* melalui wasilah sholat apabila dalam kondisi mempunyai hajat. Sangat besar keutamaaan sholat hajat, bahkan di dalam

“Aku berniat salat sunnah hajat dua rakaat karena Allah Ta’ala.”

Seperti yang sudah saya katakan di atas bahwa shalat sunnah hajat ini ada yang 2 rakaat satu salam dan ada yang 12 rakaat berikut ringkasannya :

D. Contoh Hajat Yang Bisa Dicapai Dengan Shalat Hajat

Setiap manusia pasti memiliki keinginan atau hajat yang berbeda-beda. Hajat yang tidak disarankan adalah hajat yang bertujuan untuk menyakiti hati orang lain dan mengganggu kehidupan orang lain. Berikut ini adalah contoh keinginan yang bisa disholat hajatkan:

1. Mendapatkan Prestasi yang Bagus

Bagi orang muslim yang masih duduk di bangku sekolah, sholat hajat bisa dilakukan untuk meminta kepada Allah SWT agar diberikan prestasi yang bagus. Jika prestasi dirasa kurang memuaskan, orang muslim yang masih duduk di bangku sekolah tersebut bisa melakukan sholat hajat untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

2. Naik Jabatan

Orang banyak yang melakukan sholat hajat dengan keinginan agar jabatannya bisa naik. Untuk mendapatkan kenaikan jabatan harus disertai dengan meningkatkan kualitas kerja dan tidak lupa memohon kepada Allah SWT agar dimudahkan jalan untuk mendapatkan keinginannya tersebut.

3. Disembuhkan dari penyakit

Hidup dan matinya manusia itu ada di tangan Allah SWT, namun tidak ada salahnya ketika sakit melakukan sholat hajat agar Allah SWT mengangkat penyakit yang sedang di derita. Sakit yang sedang diberikan Allah SWT merupakan ujian yang harus dijalani selain itu Allah SWT akan menghapus dosa ketika manusia tersebut sedang sakit. Untuk hasilnya, harus tawakal dan yakin akan takdir Allah SWT adalah hal yang terbaik. Untuk sholat hajat agar disembuhkan dari penyakit bisa disertai dengan puasa nadzar.

4. Lulus

Manusia muslim yang masih berada di bangku sekolah maupun di bangku kuliah ada yang mengerjakan sholat hajat agar dirinya bisa lulus dari bangku sekolah maupun lulus dari bangku universitas. Jika Allah SWT mengabulkan doa hamba-Nya dan menerima sholat hamba-Nya, Allah SWT akan memudahkan manusia muslim tersebut dalam mengerjakan ujian dan memudahkan ketika menghadapi sidang pendadaran maupun sidang skripsi.

5. Jodoh

Bagi wanita maupun pria muslim yang belum mendapatkan jodoh ada baiknya melaksanakan sholat hajat agar jodohnya didekatkan oleh Allah SWT. Jodoh memang di tangan Allah SWT, namun ada baiknya kita berusaha disertai dengan doa dan sholat. Jika doa dan sholat hajat diterima, Allah SWT bisa mendatangkan jodoh dari jalan yang dikehendaki-Nya.

Yang harus menjadi catatan di sini adalah doa harus disertai dengan usaha. Doa dan usaha adalah dua sisi mata uang yang tidak boleh ditinggalkan.

Sebab jika salah satu ditinggalkan, akan ada ketidakseimbangan di dalamnya. Shalat hajat dilakukan namun belajar juga tidak boleh ditinggalkan. Jika Allah SWT menerima sholat hajat yang dilakukan niscaya jalan untuk mendapatkan keinginan yang diimpikan jalannya akan dipermudah oleh Allah SWT.

E. Bacaan Niat Shalat Hajat

Setiap perbuatan harus disertai dengan niat, niat sangatlah penting. Tanpa niat, Allah SWT tidak bisa mengerti apa yang akan kita lakukan. Oleh sebab itulah dalam setiap perbuatan telah ada niatnya masing-masing. Untuk melaksanakan sholat fardhu ada niatnya masing-masing, untuk melakukan wudhu ada niatnya masing-masing, untuk melakukan puasa ada niatnya masing-masing dan masih banyak lagi lainnya.

Dari niat pulalah, Allah SWT bisa melihat kesungguhan hati umat-Nya ketika menjalankan amalan tersebut. Berikut ini bacaan niat sholat hajat yang harus dibaca atau dibatin ketika akan melakukan sholat hajat:

نَبِيْرٍ لِّلّٰهٍ ۙ زَكَوٰتٍ ۙ حٰجًّا ۙ اٰخِصًّا ۙ هٰذَا

“Saya nita sholat hajat dua rakaat karena Allah ta’ala.”

F. Tata Cara Shalat Hajat

Setiap amalan dalam islam pasti ada aturan atau tata caranya sebab Allah SWT telah mengatur berbagai hal untuk kehidupan manusia. Tata cara yang

salah bisa membuat amalan menjadi kurang sempurna, tidak hanya itu saja tata cara yang salah membuat pertanyaan di hati kita apakah amalan kita dapat diterima oleh-Nya? Berikut ini adalah tata cara sholat hajat yang harus dilakukan oleh umat muslim yang ingin melakukan sholat hajat:

1. Membaca Niat

Hal pertama yang harus dilakukan ketika akan melaksanakan sholat hajat adalah membaca niat. Niat sholat hajat berbeda dengan sholat lainnya sehingga jangan sampai kita membaca niat sholat lain ketika akan melakukan sholat hajat.

2. Membaca Do'a Iftitah

Urutan yang kedua dalam sholat hajat adalah membaca do'a iftitah. Do'a iftitah itu dibaca setelah kita melakukan takbiratul ikhram. Bacaan doa iftitah bunyinya adalah sebagai berikut ini :

"Allaahu Akbaru kabiiraw-walhamdu lillaahi katsiiran, wa subhaanallaahi bukrataw-wa"ashiila. Innii wajjahtu wajhiya lilladzii fatharas-samaawaati wal ardha haniifam-muslimaw-wamaa anaa minal musyrikiina. Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi Rabbil „aalamiina. Laa syariikalahu wa bidzaalika umirtu wa anaa minal muslimiina."

Artinya adalah:

"Allah Maha besar dengan sebesar-besarnya. Segala puji sebanyak-banyaknya bagi Allah. Maha suci Allah pada pagi dan juga pada petang hari. Aku menghadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan

langit dan juga bumi dengan segenap kepatuhan dan kepasrahan diri dan aku bukanlah orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah milik Allah, Tuhan semesta alam, tiada satu pun sekutu bagi-Nya. Dengan semua itu aku diperintahkan dan aku termasuk orang yang beserah diri.”

3. Membaca Al-Fatihah

Tidak akan syah sholat seseorang ketika dia tidak membaca surat Al-Fatihah di dalam sholatnya. Al-Fatihah merupakan surat wajib yang harus dibaca ketika sholat.

4. Membaca Surat Pendek

Setelah membaca surat Al-Fatihah selesai, selain itu kita bisa membaca surat-surat pendek. Semua surat pendek bisa dibaca ketika melaksanakan sholat hajat namun akan lebih baik jika pada rakaat pertama surat Al-Ikhlâs dan rakaat kedua membaca bacaan ayat kursi.

5. Ruku”

Setelah membaca Al-Fatihah dan surat pendek, kita harus melakukan ruku” seperti sholat fardhu biasa. Bacaan ruku” untuk umat NU adalah sebagai berikut ini:

دَحَّا ۞ وَيٰۤاَظْڪِنٰ ۞ اَنْزٰ ۞
بِحَمْدِ ۞

“Maha suci Tuhanku yang Maha Agung dan dengan memuji-Nya.”

Artinya adalah “*Ya Allah, beri karunia kesejahteraan atas jungjunan kami Muhammad, kesejahteraan yang diridhai, dan diridailah daripada sahabat-sahabat sekalian.*” Bacaan sholawat ini dibaca sebanyak 100 kali setelah membaca istighfar sebanyak 100 kali.

3. Membaca Tasbih

Tasbih adalah bacaan yang mengagungkan Allah SWT. Tasbih berbunyi Subhanalah yang artinya adalah Maha Suci Allah. Membaca tasbih dibaca sebanyak 100 kali.

4. Membaca Hamdallah

Hamdallah adalah bacaan yang berupa rasa syukur kepada Allah SWT. Bacaan hamdallah adalah “*Alhamdulillahilalamin*” yang artinya adalah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Bacaan ini dibaca sebanyak 100 kali setelah sholat hajat.

5. Membaca Kalimat Tauhid

Kalimat tauhid adalah kalimat yang mengESakan Allah, dimana tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Bunyi kalimat tauhid adalah sebagai berikut ini :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

6. Membaca Surat Al-Ikhlâs

Al-Ikhlâs adalah surat yang mengesakan Allah SWT di mana di dalam surat tersebut mengandung arti sebagai berikut ini:

- a. *“Katakanlah Dia lah Allah, yang Maha Esa”*. Sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk mengESakan Allah SWT. Esa adalah satu, Allah SWT itu hanya ada satu. Tidak memiliki ibu, tidak memiliki bapak, tidak memiliki anak namun Allah SWT hanyalah satu.
- b. *“Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu”*. Allah SWT merupakan tempat kita bergantung atau menggantungkan diri. Semua hal kita serahkan pada Allah SWT sebab segala ketetapan dan ketentuan berada di tangan Allah SWT.
- c. *“Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan”*. Allah SWT tidak memiliki anak dan tidak bisa dijadikan anak.
- d. *“Dan tidak ada satupun yang setara dengan Dia”*. Di dunia ini tidak ada yang bisa setara dengan Allah SWT. Tidak ada yang bisa dijadikan sekutu Allah SWT atau tandingan Allah SWT.

7. Membaca Surat Al-,alaq

Surat Al-Falaq dibaca sebanyak 11 kali, Al-Falaq artinya adalah subuh. Saat sholat subuh sebaiknya kita membaca surat Al-Falaq. Makna dan arti surat Al-Falaq adalah sebagai berikut ini :

- a. Ayat pertama memiliki arti: *“Katakanlah: aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh.”* Tuhan yang menguasai subuh di sini adalah Allah SWT. Hal itu dikarenakan Allah SWT mampu membelah waktu malam hari menjadi pagi hari.

- b. Ayat kedua: arti dari kejahatan makhluk-Nya. Ayat ini memiliki makna bahwa kita berlindung dari kejelekan semua makhluk yang ada di bumi ini. Ayat tersebut mencakup seluruh ciptaan Allah SWT baik itu manusia, jin hewan dan benda yang di langit maupun bumi bisa menimbulkan bahaya.
- c. Ayat ketiga: artinya dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Makna dari ayat tersebut adalah kita berlindung kepada Allah SWT di saat malam telah menjadi gelap gulita hal itu dikarenakan saat malam hari atau matahari telah tenggelam setan, manusia dan hewan suka membuat kerusakan dan bergentayangan di permukaan bumi ini. Oleh sebab itu kita perlu berlindung kepada Allah SWT dari segala kejahatan yang ada di malam hari.
- d. Ayat keempat memiliki arti: "*dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembuskan pada buhul-buhul*". Makna dari ayat tersebut adalah kebanyakan tukang sihir adalah wanita. Namun jika yang dimaksudkan berdasarkan jiwa atau ruhnya, tukang sihir tersebut mencakup laki-laki maupun wanita.
- e. Ayat kelima memiliki arti: "*dan dari kejahatan pendengki bila dia dengki*". Makna dari ayat tersebut adalah sifat dengki yang sering ada pada diri manusia tersebut. Hasad atau dengki adalah memiliki angan-angan jika nikmat yang ada pada orang lain jatuh menjadi miliknya sendiri. Sifat manusia yang dengki bisa menghalalkan segala cara untuk

mendapatkan nikmat yang didapatkan oleh orang lain, bahkan cara tersebut bisa menggunakan kejahatan yang merugikan orang lain.

8. Membaca Surat An-Nas

An-Nas merupakan surat yang memiliki arti manusia. Sama seperti artinya, As-Nas banyak membahas tentang kehidupan manusia. Surat ini terdiri dari 6 ayat. Surat ini diturunkan di kota Mekah sehingga disebut dengan surat makkiyah.

9. Membaca Ayat Kursi

Ayat kursi sehabis sholat hajat juga perlu dibaca. Ayat kursi dibaca sebanyak 11 kali setelah melaksanakan sholat hajat.

10. Bacaan Hauqolah

Tidak semua umat muslim tahu apa itu bacaan hauqolah. Padahal bacaan hauqolah sangat penting bagi kehidupan manusia. Bacaan hauqolah berbunyi “*Laa haula wala qwwata illa billahil „aliyyil „adziim*”. Artinya: “*tidak ada daya dan tidak ada kekuatan kecuali atas pertolongan Allah yang Maha Luhur dan Maha Agung*”. Bacaan ini dibaca sebanyak 100 kali.

11. Bacaan *Hasbunallah Wanikmal Wakil Nikmal Maula Wanikman Nasir*

Bacaan tersebut merupakan bacaan dzikir yang dianjurkan dalam ajaran agama islam. Meski ayatnya tergolong pendek namun arti dan makna dari ayat tersebut sangat dalam tentang rasa tawakal manusia terhadap Allah Tuhan Semesta Alam. Arti dari ayat tersebut adalah “*cukuplah Allah sebagai tempat diri bagi kami, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya*

penolong bagi kami.” Membaca bacaan tersebut sebanyak 100 kali banyaknya.

Membaca Doa Setelah Sholat Hajat

Yang tidak kalah penting adalah membaca doa hajat, doa hajat penting dilafalkan agar hajat kita menjadi terkabul. Bunyi doa hajat adalah:

“Laa ilaha illallohul haliimul kariimu subhaanallohi robbil „arsyil „azhiim. Alhamdu lillaahi robbil „aalamiin. As `aluka muujibaari rohmatika wa „azaaima maghfiroatika wal ghoniimata ming kulli birri wassalaamata ming kulli itsmin Laa tada“ lii dzamban illa ghofartahu walaa hamman illaa farojtahu walaa haajatan hiya laka ridhon illa qodhoitahaa yaa arhamar roohimiin.”

Artinya:

“Tidak ada Tuhan melainkan Allah Yang Maha Lembut dan Maha Penyantun. Maha Suci Allah, Tuhan pemelihara Arsy yang Maha Agung. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Kepada-Mu-lah aku memohon sesuatu yang mewajibkan rahmat-Mu, dan sesuatu yang mendatangkan ampunan-Mu dan memperoleh keuntungan pada tiap-tiap dosa. Janganlah Engkau biarkan dosa daripada diriku, melainkan Engkau ampuni dan tidak ada sesuatu kepentingan, melainkan Engkau beri jalan keluar, dan tidak pula sesuatu hajat yang mendapat kerelaan-Mu, melainkan Engkau kabulkan. Wahai Tuhan Yang Paling Pengasih dan Penyayang.”

Doa hajat ini dilafalkan ketika kita selesai membaca dzikir hasbunallah wanikmal wakil nikmal maula wanikman nasir.

Allah, dan bershawat kepada nabi shallallahu „alaihi wa sallam.”

Setelah bershawat kemudian membaca atau melafalkan:

بِحَسْبِي سُبْحَانَكَ يَا حَنَافِيَّةَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
زِيلَا

كِرْحَزَّ دَبَجَّيْ كَهَيْسَأَ شَانِبِيَّةَ نَبِيَّةَ قَدَّحْنَ حَنَافِيَّةَ شَانِبِيَّةَ شَسْ
كِرْحَزَّ قَدَّحْنَ اللَّهُ

بِحَسْبِي سُبْحَانَكَ يَا حَنَافِيَّةَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
رَسْفَغِي يَا زَيْغَ

وَحَزْأَبَّابٌ زُضِقَ لِإِبْضَرَكَرَ َوَّخَجَّحَ لَأَزَّجَسْفَهْلَإِبَّالَ َوَّسَفْغَ َوَّوَّوَّ

وَّوَّ

ح اسنا “Tidak sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, Al-Halim Al-Karim, Maha Suci Allah Pemilik Arsy yang besar, segala puji bagi Allah, rabb semesta alam, aku memohon kepadaMu apa-apa yang mendatangkan rahmatMu, dan ampunanMu, dan aku memohon kepadaMu untuk mendapatkan setiap kebaikan dan keselamatan dari setiap dosa, janganlah Engkau tinggalkan bagi ku dosa kecuali telah Engkau ampuni, dan jangan Engkau tinggalkan bagiku rasa gelisah kecuali Engkau beri jalan keluar, dan jangan Engkau tinggalkan bagiku keperluanku yang engkau ridhai kecuali Engkau tunaikan untukku, wahai Yang Maha Penyayang.” (HR. At-Tirmidzy 2/344, dan Ibnu Majah 1/44)

Namun hadist ini kekuatannya sangat lemah sekali kata Syeikh Al-Albany.

H. Fungsi Dan Manfaat Shalat Hajat

Sholat hajat yang dilakukan memiliki berbagai macam manfaat dan fungsi. Berikut ini adalah manfaat dan fungsi sholat hajat yang harus kita ketahui:

1. Secara Lahir

Secara lahir merupakan manfaat dan fungsi yang bisa terlihat dan dirasakan oleh fisik. Fungsi dan manfaat secara lahir adalah untuk mendapatkan apa yang menjadi hajatnya. Memang kebanyakan sholat hajat

bertujuan untuk mendapatkan manfaat lahir. Contohnya adalah sebagai berikut ini :

- a. Orang ada yang memiliki hajat untuk bisa mendapatkan kenaikan jabatan, padahal ia merasa kemampuannya sangat terbatas dan tidak memiliki kepandaian yang pas-pasan untuk mendapatkan kenaikan jabatan tersebut. Selain itu dia harus bersaing dengan pegawai lainnya untuk mendapatkan jabatan tersebut. Kemudian dia melakukan sholat hajat dengan penuh keyakinan. Allah pun mengabulkan hajatnya dengan menerima sholat yang dia lakukan. Dia pun mendapatkan kenaikan jabatan tersebut.
- b. Mahasiswa yang akan melakukan ujian pendadaran merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam menghadapi sidang nanti. Dia takut gagal dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh penguji, oleh sebab itu dia kemudian shalat hajat dan meminta pertolongan kepada Allah SWT. Allah SWT pun mengabulkan doanya dan menerima shalatnya. Akhirnya dia lulus dengan kemampuan yang dia miliki dan berkat bantuan dari Allah SWT.

2. Secara Batin

Fungsi dan manfaat batin adalah sesuatu yang akan dirasakan oleh hati dan tidak tampak. Memang tidak semua sholat yang dilakukan harus dirasakan secara lahir namun bisa juga dirasakan secara batin. Manfaat dan

fungsi batin yang akan didapatkan dari shalat hajat adalah sebagai berikut ini:

- a. Perasaan tenang.
- b. Iman kepada Allah SWT yang semakin bertambah atas keyakinan pertolongan Allah SWT pasti ada.
- c. Rasa tawakal yang kuat terhadap ketetapan dan keputuasan yang Allah SWT buat. Dan apapun yang Allah SWT berikan kepada orang yang melaksanakan shalat hajat tersebut adalah jawaban yang terbaik.

I. Keutamaan Sholat Hajat

Sholat hajat memiliki beberapa keutamaan. Yang paling populer adalah dikabulkannya hajat atau kebutuhan. Berikut ini keutamaan sholat hajat:

1. Dicintai Allah SWT

Sebab sholat ini merupakan ibadah sunnah. Melakukan ibadah-ibadah sunnah seperti ini akan mendatangkan kecintaan Allah.

لَبُّوْا رَبَّكُمْ وَاللَّهُ إِلَهُكُمْ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ إِلَى اللَّهِ فَاسْتَجِبُوا لَهُ
لَبُّوْا رَبَّكُمْ وَاللَّهُ إِلَهُكُمْ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ إِلَى اللَّهِ فَاسْتَجِبُوا لَهُ

دَعَاكَ رَبُّكَ فَاسْتَجِبْ لَهُ، وَاسْمِعْ كَلِمَةَ رَبِّكَ إِذَا دَعَاكَ لَعَلَّكَ تُقْبَلُ
دَعَاكَ رَبُّكَ فَاسْتَجِبْ لَهُ، وَاسْمِعْ كَلِمَةَ رَبِّكَ إِذَا دَعَاكَ لَعَلَّكَ تُقْبَلُ

۞

حَاجُّوا رَبَّهُمْ حَقًّا سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ Sesungguhnya Allah Ta'ala

berfirman, *“Barangsiapa memusuhi wali-Ku, sungguh Aku mengumumkan perang kepadanya. Tidaklah hamba-Ku*

mendekat kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada hal-hal yang Aku wajibkan kepadanya. Hamba-Ku tidak henti-hentinya mendekat kepada-Ku dengan ibadah-ibadah sunnah hingga Aku mencintainya.” (HR. Bukhari)

2. Ditinggikan Derajatnya

Dengan memperbanyak sholat, seorang hamba akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala.

بَابُ مَا لَا يَزِيدُ فِي رَجَاةِ الْعَبْدِ إِلَّا إِحْسَانَهُ
إِلَّا إِحْسَانَهُ
حَسْبُكَ مَا كَفَّكَ

خَطَا طَخَ بِطَا كُطَا حَطَا
خَجَزَدَا

“Hendaklah engkau memperbanyak sujud (perbanyak shalat) kepada Allah. Karena tidaklah engkau memperbanyak sujud karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatmu dan menghapuskan dosamu.” (HR. Muslim)

3. Diampuni Dosanya

Dengan memperbanyak sholat, seorang hamba juga akan diampuni dosanya oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Mengerjakan sholat ini termasuk memperbanyak sholat dan memperbanyak sujud sebagaimana hadits di atas.

4. Hajatnya dikabulkan

Ini keutamaan khusus sholat hajat. Sayyid Sabiq dalam *Fiqih Sunnah* mengutip hadits shahih dari Abu Darda radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

لَاسْأَبِيَاللّهِبَطْغًاوَبِزَوَائِرِكُنْزِيَالْهَيْئَاتِضِنَاغِ
 هَسْأَنَاأُضِرُّرِي

اسْخُوِيَاَلَاَجْكِ

“Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakannya, kemudian mengerjakan sholat dua rakaat dengan sempurna maka Allah memberi apa saja yang ia minta, baik segera maupun lambat.” (HR. Ahmad)

Keajaiban Sholat Hajat

Salah satu keajaiban sholat hajat diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi lalu dicantumkan Syaikh Nashiruddin Al Albani dalam Shahih *at Targhib wa at Tarhib* di bawah judul anjuran sholat hajat dan doa sholat hajat.

Dari Utsman bin Hunaif radhiyallahu „anhu, bahwa seorang laki-laki buta datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, “Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menyembuhkan penglihatan mataku.” Beliau bersabda, “Atau aku biarkan saja engkau (seperti itu)?” Dia berkata, “Wahai Rasulullah, hilangnya penglihatanku memberatkanku.” Rasulullah bersabda, “Pergilah lalu berwudhulah, kemudian sholatlah dua rakaat, lalu ucapkanlah (doa):

إِدِّحِيْبِخِّحْسِنَاوَدِّحِيْكَهِنُكُنْإِجْرَأُكَرَأْسُأَنَّإِ
 يَهْنَا

كُنْشِئُكَهْنَاوَسْصِنَاوَفَشِكُّكَأَكُنْزَنَّإِ
 دَجِرِّ

سَنَاقَ

“Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepadaMu dan menghadap kepadaMu dengan Nabiku Muhammad, Nabi (pembawa) rahmat. Wahai Muhammad, sesungguhnya aku menghadap kepada Tuhanku denganmu agar Dia menyembuhkan penglihatanku. Ya Allah, terimalah syafaatnya padaku dan terimalah syafaatku pada diriku”. Lalu ia pun pulang dan Allah menyembuhkan penglihatannya.” (HR. Tirmidzi; hasan)

Syaikh Nashiruddin Al Albani menjelaskan bahwa arti *“wa syaffi”* *nii fii nafsii*” adalah terimalah syafaatku pada diriku yang maksudnya terimalah doaku.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Terj. Iqbal.

Jakarta: Pustaka Azzam.

Mansur, Yusuf dan Luthfi Yansyah. 2013. *Dahsyatnya Shalat Sunnah*. Jakarta: PT

Berstari Buana Murni.

Syafrowi, Asy Mahmud. 2013. *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*. Jakarta:

Mutiara Media.

<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 28 Juni 2022 pada pukul

08.33 WIB.